

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PENGAJARAN PAI
DI SDN 535 JEMBATAN KARUNG
KECAMATAN KAMANRE KAB. LUWU**



MAEMUNAH
NIM 07.16.2.0460
IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAEMUNAH**
NIM : 07.16.2.0460
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 2 Januari 2012

Penyusun,

MAEMUNAH
NIM. 07.16.2.0460

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung Kecamatan Kamanre Kab. Luwu.*, yang ditulis oleh Maemunah. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 07.16.2.0460, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 23 Desember 2011 M bertepatan dengan tanggal 25 Muharram 1433 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji		
1. Prof. Dr. Nihaya M.,M. Hum.	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd	Sekretaris	(.....)
3. Drs. H. Bulu K, M.Ag.	Penguji I	(.....)
4. Dr. Haris Kulle, M.Ag	Penguji II	(.....)
5. Drs. Hasri, M.A.	Pembimbing I	(.....)
6. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui :

IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521213 198003 1 036

PRAKATA

Her&

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ.
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah swt., atas segala rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabiullah Muhammad saw.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1 Prof. Dr. H. Nihaya, M.Hum sebagai Ketua STAIN Palopo yang telah berusaha meningkatkan mutu STAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan disegani.

2 Drs. Hasri, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi jurusan Tarbiyah menjadi jurusan yang berkualitas.

3 Dra. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi PAI atas segala arahan, kebijakan serta peluang yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di STAIN Palopo.

4 Drs. Hasri, M.A dan Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. Masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.

5 Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6 Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7 Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda H. Abu Bakar dan Ibunda Hafiah, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan tulus ikhlas serta mengajarkan arti kesederhanaan, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

8 Suami tercinta H. Hasrin dan Ananda Nur Ilmi, Nur Lita dan Reski, yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Palopo, 2 Januari 2012
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEPENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Karakter.....	8
B. Arti dan Kedudukan Pendidikan Agama Islam	9
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum SDN 535 Jembatan Karung.....	37
B. Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa.....	48
C. Karakter Keberagamaan Siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre setelah Mendapatkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam.....	59
D. Hambatan – hambatan dan Cara Mengatasinya.....	66

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran-Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012	40
2. Keadaan Siswa SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012	43
3. Keadaan Fasilitas SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012.....	44
4. Keadaan Buku Perkelas penunjang pembelajaran pada SDN 535 Jembatan. Karung kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011/2012.....	46
5. Keadaan Buku-buku mata pelajaran di SDN 535 Jembatan Karung Tahun Ajaran 2011 / 2012.....	47
6. Distribusi frekuensi tentang bimbingan pelaksanaan pengajaran PAI Di SDN 535 Jembatan Karung	49
7. Pelaksanaan Shalat Fardhu.....	51
8. Pelaksanaan Ibadah Puasa yang dilakukan oleh siswa Di SDN 535 Jembatan Karung	52
9. Distribusi Frekuensi tentang factor penunjang dalam pelaksanaan Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung.....	54
10. Tanggapan siswa atas item pertanyaan no. 1	60
11. Tanggapan siswa atas item pertanyaan no. 2	61
12. Tanggapan siswa atas item pertanyaan no. 3.....	62
13. Tanggapan siswa atas item pertanyaan no. 4	62
14. Tanggapan siswa atas item pertanyaan no. 5	63

ABSTRAK

Maemunah. 2011, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Pembimbing (1) Drs. Hasri, M.A. (2) Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd.

Kata Kunci : Pembentukan, Karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Bagaimana pelaksanaan pengajaran PAI sebagai dasar Pembentukan Karakter siswa di SDN 535 Jembatan Karung; (2) Bagaimana karakter keberagamaan siswa SDN 355 Jembatan Karung setelah mendapatkan pengajaran PAI; (3) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa melalui Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan serta (observasi), metode wawancara, dan metode angket. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam sebagai dasar dalam pembentukan karakter siswa-siwi di SDN 535 Jembatan Karung telah menempuh berbagai cara, seperti: diwajibkan siswa-siwi untuk melaksanakan salat dzuhur, bimbingan baca tulis al-Qur'an serta penekanan pelaksanaan ibadah Puasa pada Bulan Ramadhan.

Adapun Karakter keberagamaan siswa SDN 535 Jembatan Karung setelah mendapatkan pengajaran PAI yaitu ada pengaruh yang signifikan setelah mendapatkan pengajaran pendidikan agama Islam pengaruh tersebut terkait dengan perubahan sikap dan karakter siswa-siwi SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kerajinan dalam mengikuti pelajaran agama (100 %), tidak melanggar tata tertib sekolah (89 %), member salam ketika bertemu dengan orang lain (86 %), tidak membantah perintah guru dan orang tua (80 %), menumbuhkan sikap jujur dan tidak dusta.

Hambatan-hambatan yang paling prinsip yang dihadapi dalam pembinaan karakter siswa SDN 535 Jembatan Karung meliputi ; kurangnya kesadaran semua pihak untuk ambil bagian dalam pembinaan akhlak siswa, lingkungan pergaulan yang kurang kondusif dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung berupa alat peraga dan buku-buku bacaan tentang akhlak.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, bahkan merupakan aspek yang senantiasa mengiringi kehidupan manusia sejak dilahirkan, kemudian terus berkembang hingga akhir hayatnya. Karena itu, oleh para filosof digelar dengan istilah *homo educable* yaitu manusia yang dapat dididik.

Dalam ajaran Islam, pendidikan begitu disanjung tinggi dan menempati posisi yang demikian tinggi. Al-Qur'an menyebutkan bahwa mereka yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan yang bagus akan diletakkan kedudukannya beberapa derajat. Sebagaimana Al-Qur'anul Karim menegaskan dalam Surah Al-Mujadalah (58): 11



Terjemahnya :

... niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹

Dewasa ini, pendidikan telah sedemikian maju seiring dengan perkembangan kehidupan dan peradaban umat manusia. Namun yang justru dirasakan bahwa ada kecenderungan pendidikan yang tidak mencakup seluruh aspek kepribadian manusia.

¹ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1992), h. 911.

Pendidikan hanya menekankan pada aspek kognisi dan psikomotorik semata, sedangkan aspek afeksi cenderung terabaikan. Kondisi ini membawa dampak pada semakin merosotnya nilai kepribadian dan mudarnya nilai moralitas. Manusia modern ini telah terperangkap pada justifikasi nilai yang bertentangan dengan fitrahnya sebagai manusia.

Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif, Islam membawa sistem nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu *resentif* (tawakkal) terhadap kehendak Khaliknya. Kehendak Khaliknya adalah seperti tercermin di dalam segala tuntunan syari'at Islam serta aqidah yang melandasinya.

Dilihat dari segi metodologis, proses pendidikan Islam demikian adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai secara bertahap dalam pribadi manusia. Dengan istilah lain bahwa pendidikan Islam melakukan internalisasi ajaran Islam secara bertahap dalam pribadi manusia yang berlangsung sesuai tingkat perkembangannya.²

Dengan demikian, proses pendidikan Islam bertugas pokok membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan ini, proses pendidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi paedagogis. Dalam hubungan inilah

²M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 8.

pendidikan Islam memerlukan berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan tugasnya termasuk sistem pendekatannya.

Dalam pandangan Islam, manusia dewasa ini telah banyak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.³ Manusia memandang agama sebagai urusan yang tidak bersangkutan paut dengan kehidupan dunia, sehingga tidak lagi dianggap sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Bagi Islam, tentu hal ini adalah suatu kekeliruan besar. Karena itu, usaha menanamkan pendidikan agama sejak dini kepada anak didik adalah satu-satunya jalan bagi penyelamatan generasi muda di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat perlu diberikan kepada anak didik terutama dalam dua fase; yaitu fase sekolah dasar dan fase sekolah menengah. Terkhusus fase menengah anak didik harus diberikan pendidikan agama secara ketat, karena pada usia ini anak didik telah sampai pada taraf kematangan yang telah pantas serta memahami nilai-nilai moral.

Pendidikan agama di sebuah institusi formal secara signifikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat bergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama lebih

³ *Ibid.*, h. 9.

ditikberatkan pada bagaimana memberikan kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁴

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan sejak dini dan anak didik mampu menanamkan iman. Bagi siswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan umum yang hanya menerima pendidikan agama hanya dua jam perminggu, maka kesadaran beragama mereka relatif minim. Apalagi dengan melihat adanya perubahan sosial diberbagai sektor kehidupan umat Islam beserta nilai-nilainya ikut mengalami pergeseran.

SDN 535 Jembatan Karung sebagai satuan pendidikan tingkat dasar, dengan didukung oleh guru agama dan masyarakat sekitar, perlu membekali siswa-siswanya dengan pengetahuan yang lebih mendalam. Serta diharapkan agar setiap anak dapat terbentuk menjadi generasi yang memiliki kelengkapan kemampuan yang terintegrasi dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks inilah penelitian ini diharapkan dapat menemukan data-data aktual mengenai kesadaran beragama pada siswa SDN 535 Jembatan Karung

IAIN PALOPO

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. IV; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 206

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu ;

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran PAI sebagai dasar Pembentukan Karakter siswa di SDN 535 Jembatan Karung ?
2. Bagaimana karakter keberagamaan siswa SDN 355 Jembatan Karung setelah mendapatkan pengajaran PAI ?
3. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa melalui Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung ?

C. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul “ Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung ”. Untuk sampai pada rumusan yang sederhana mengenai pengertian judul ini, maka penulis terlebih dahulu akan mengemukakan makna dan arti dari beberapa kata / frase dalam judul tersebut, sebagai berikut :

Upaya, berarti usaha ; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. ⁵

Pembentukan berarti Proses atau cara yang dilakukan lewat perbuatan ⁶ dalam hal ini langkah-langkap strategis dalam membentuk karakter siswa-siswi.

Karakter adalah merupakan tabiat yang terbentuk dari dalam diri sendiri

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka, 2001), h. 1250

⁶ *Ibid.*, h. 136

maupun dari luar.

Siswa SDN 535 Jembatan Karung adalah objek yang menjadi sampel dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Melalui berarti menempuh atau jalan yang di tempuh untuk sampai ke tujuan.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”⁸

SDN 535 Jembatan Karung adalah merupakan salah satu Sekolah yang menjadi tempat bagi si peneliti untuk mengambil data-data terkait pelaksanaan pengajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa-siswi.

Dari pengertian setiap variabel dari judul skripsi tersebut dapat dirumuskan suatu pengertian yaitu : “ Suatu usaha yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung melalui Pengajaran yang sesuai dengan ajaran Agama Islam”.

IAIN PALOPO

⁷ *Ibid.*,h. 628.

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.IV;Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1990),h.23.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran PAI sebagai dasar Pembentukan Karakter siswa di SDN 535 Jembatan Karung.
- b. Untuk mengetahui karakter keberagaman siswa SDN 355 Jembatan Karung setelah mendapatkan pengajaran PAI.
- c. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa melalui Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

- a. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam pembentukan karakter siswa-siwi pada umumnya dan khususnya bagi siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung .
- b. Skripsi ini menjadi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya ia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.² Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian

¹Koesoema A. Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Cet. I , Jakarta: Grasindo. 2007), h. 80.

²Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books. 1991), h.51.

pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

B. Arti dan Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan sebuah keniscayaan dalam rangka memaksimalkan peran ketuhanan dan sekaligus peran kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi ini. Dengan demikian, pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat yang secara simultan terus dilestarikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Di samping itu, pendidikan juga merupakan sebuah ikhtiar untuk mencerdaskan generasi pelanjut, serta sebagai fitrah keberagaman yang senantiasa

³ *Ibid.*, h. 82

mendapat pengajaran langsung dari Allah swt melalui al-Qur'an dan pembacaan alam semesta.

Dalam Agama Islam, pendidikan adalah proses panjang yang terjadi sepanjang umur dan sepanjang sejarah manusia di dunia ini. Bahkan pengajaran dan pendidikan melekat kuat dalam setiap ajaran Islam. kehadiran para Nabi utusan Allah swt ke dunia ini senantiasa membawa pengajaran dan pendidikan yang berorientasi pada penyadaran fitrah manusia yang memiliki kecenderungan untuk beragama. Bahkan Allah swt sebagai pencipta semesta alam juga memberikan pengajaran dan pendidikan kepada manusia lewat kitab suci-Nya, dan pembacaan terhadap alam semesta yang banyak mengandung pelajaran.

Sebagai bukti bahwa pengajaran dan pendidikan adalah sesuatu yang melekat kuat dalam ajaran Islam tercermin dari firman Allah swt dalam QS. al-'Alaq (96) : 3-5 :



Terjemahnya :

Bacalah, dan Tuhanmu amat mulia. Yang telah mengajar dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002), h. 92.

Pada ayat tersebut di atas jelas bahwa pengajaran dan pendidikan adalah merupakan sebuah aktivitas yang tidak hanya berhubungan dengan guru dan siswa semata, tetapi memiliki hubungan langsung dengan Allah swt sebagai dzat yang Maha mengajarkan segala sesuatu kepada manusia. Hal ini kemudian secara kontekstual diaplikasikan oleh seorang muslim dalam setiap aktivitas kehidupannya yang senantiasa dimotivasi untuk meningkatkan pengetahuan baik yang menyangkut pengetahuan terhadap ajaran agama, maupun yang berkaitan dengan alam semesta.

Di samping ayat di atas, Allah swt juga menegaskan bahwa banyak terdapat kejadian di alam semesta yang mengandung pelajaran bagi orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menangkapnya. Allah swt berfirman dalam QS.Ali-Imran (3) : 190-191



Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi. Dan silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya

berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka."⁴

Berdasarkan ayat tersebut, kemampuan untuk memahami segala macam gejala-gejala alam raya tentunya didapatkan lewat proses belajar secara terus menerus. Proses pendidikan sepanjang hayat yang tidak mengenal batas usia, batas geografis, suku, bangsa, dan lain sebagainya, melainkan secara universal semua manusia yang memiliki motivasi kuat untuk belajar dan melakukan pembacaan terhadap alam ini, maka akan menjadi orang-orang yang memiliki ketajaman akal dan kehalusan budi pekerti.

Dalam Islam, pendidikan memiliki tiga terminologi yang merupakan kegiatan hidup manusia yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.⁵ Ketiga kegiatan hidup tersebut tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga pendidikan dalam Islam benar-benar merupakan proses yang sangat komprehensif dan berkesinambungan.

Ta'lim adalah suatu proses mencerahkan akal dan otak anak didik. Jadi, anak didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga tercerahkan pikirannya dan menjadi cerdas, bisa memahami bermacam-macam ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam hidupnya.

⁴ *Ibid*, h. 190-191

⁵ Amien Rais, *Tauhid sosial* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998), h. 264-269

Seiring dengan proses mencerahkan dan mencerdaskan akal tersebut, jenis kedua pendidikan terdiri dari kata *rabba*, *yurabbi*, *tarbiyyatan*, yang bermakna mendidik. Dalam arti menanamkan pandangan kehidupan, menanamkan kesadaran berperikemanusiaan, hidup bersama sehingga anak didik di sekolah mempunyai baik tanggungjawab individual sebagai makhluk individu, maupun tanggungjawab kolektif sebagai anggota masyarakat.

Di samping proses *ta'lim* dan *tarbiyah*, diperlukan proses *ta'dib*. *Ta'dib* dalam proses pendidikan diarahkan pada pembentukan adab dan kesopanan anak didik menjadi baik. Allah swt. memberikan pelajaran adab bagi Nabi Muhammad saw, dan karena itu Rasulullah menjadi manusia yang sangat beradab, sangat estetik, dan sangat etis.⁶

Itulah makna pendidikan Islam yang memiliki orientasi pada pencerdasan otak anak didik, mendidik keluhuran budi anak didik, dan memberikan bekal keterampilan hidup yang mutlak diperlukan oleh anak didik. Dengan kata lain, pendidikan harus bisa menjadi sarana untuk olah raga, olah raga, dan olah hati. Dengan tiga orientasi dasar inilah maka pendidikan tidak akan mengalami distorsi makna, ataupun kehilangan orientasi dasar yang dibutuhkan oleh anak didik.

Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam rangka mengarahkan jiwa seseorang agar senantiasa dekat dengan ajaran agama Islam.

⁶ *Ibid.*, h, 269

Pendidikan Islam secara sederhana memberikan tuntunan terhadap peningkatan terhadap tiga bentuk hubungan, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta yakni Allah swt., yang disebut dengan *hamblum minallah*.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.
3. Hubungan manusia dengan alam sekitar yang terdiri dari berbagai unsur kehidupan seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan kekuatan alamiah yang ada.⁷

Hubungan manusia dengan Allah swt. diarahkan pada peningkatan kuantitas dan kualitas ibadah. Dari kesadaran inilah akan terlihat motivasi yang tinggi terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan kualitas hubungan dengan sesama manusia akan tercermin dari keluhuran budi dan akhlak dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga akan terbina hubungan yang harmonis. Sedangkan hubungan dengan alam akan tercermin dari penghargaan manusia terhadap kelestarian alam serta tidak melakukan hal-hal yang bisa merusak ekosistem alam.

Ketiga hal tersebut saling berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan. Ketaatan terhadap Allah swt. akan berbias kepada keluhuran pekerti seseorang. Karena dalam Islam berbuat baik kepada manusia juga berarti berbakti kepada Allah swt. Demikian juga hal tersebut akan terlihat pada penghormatan seseorang dan keikutsertaannya dalam menjaga kelestarian alam semesta sebagai bagian dari tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi ini. Inilah universalitas pendidikan Islam yang tidak memisahkan antara satu perbuatan dengan perbuatan yang lainnya.

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 1999), h. 9

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang terencana dan sistematis memerlukan landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Landasan tersebut dimaksudkan untuk memberikan dasar-dasar orientasi dalam setiap usaha dan tindakan tersebut. Demikian juga dengan pendidikan Islam, memerlukan pijakan yang kuat dan sah sehingga bisa dipertanggungjawabkan baik kepada sesama manusia, maupun di hadapan Allah swt.

Zakiah Daradjat memberikan penegasan bahwa landasan dan dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad saw, serta ijtihad.⁸ Dasar pendidikan Islam tersebut bukan untuk membuat pendidikan menjadi kaku dan monoton, tetapi justru memberikan patron kemana seharusnya pendidikan Islam diarahkan. Karena dalam Islam setiap proses apapun senantiasa terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah dan orientasinya bukan hanya dunia semata, tetapi akhirat juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari orientasi tersebut.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan. Ajaran dalam al-Qur'an terdiri dari

⁸ Zakiah Draradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 19

dua prinsip dasar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.⁹

Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an tidak banyak membicarakan hal-hal yang terkait dengan aqidah, tetapi yang lebih banyak prosentasenya adalah masalah amal perbuatan.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak harus dilaksanakan. Sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia lainnya, maupun dengan alam semesta termasuk dalam lingkup amal saleh (syari'ah)¹¹ Pendidikan karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang berisi prinsip yang berkenaan dengan usaha-usaha pendidikan. Diantaranya dalam QS. Luqman (31): 17



Terjemahnya:

⁹ *Ibid.*, h. 19

¹⁰ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 20

¹¹ *Ibid.*, h. 20

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹²

Tentang metode pendidikan Allah swt juga memberikan tuntunan, di antaranya dalam QS. An-Nahl (16) : 125

أَجْلِبْهُمُ الْإِسْلَامَ بِالْحِكْمَةِ وَالنَّهْيِ وَالرِّبَاذِ بِالْحُجَّةِ ۚ إِنَّكَ لَعَلَّيْكَ تَخْشَوْنَ كَثِيرًا مِمَّا لَا يَأْتِيَنَّكَ ۚ إِنَّكَ لَكَاذِبٌ مِّنْ عِندِ رَبِّكَ ۗ

Terjemahnya :

Ajaklah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdiskusilah secara baik dengan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

Berpedoman pada ayat di atas, setidaknya ada tiga pendekatan yang dipakai dalam rangka melaksanakan pendidikan Islam, yaitu; dengan hikmah bagi orang yang sebenarnya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi namun tidak mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama. Selanjutnya dengan nasehat (*mauidzah*), seperti yang dilakukan guru kepada siswanya. Dan yang terakhir dengan

¹² Departemen Agama, *op. cit.*, h.655

¹³ *Ibid.*, h.421

diskusi, metode ini dipakai biasanya kalau obyek bimbingan dan penyuluhan mempunyai argumen yang melegitimasi perbuatannya yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Atas dasar metode yang baik, misi dakwah yang dibawakan akan diterima dengan sadar dan sukarela oleh manusia yang dijadikan obyek atau yang diajak.¹⁴

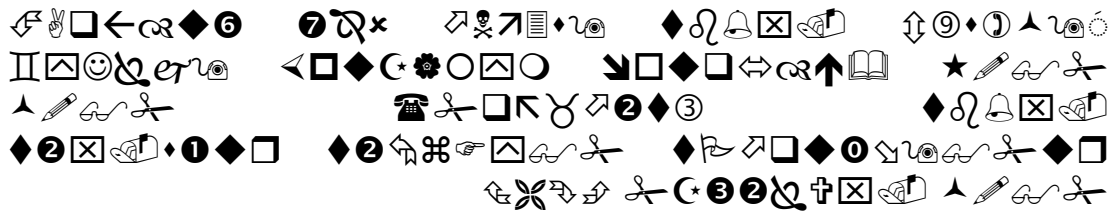
2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul saw. Yang dimaksud dengan pengakuan di sini ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah saw dan beliau membiarkan saja kejadian perbuatan itu dilakukan.¹⁵ Sunnah adalah dasar pendidikan Islam yang kedua setelah al-Qur'an yang berisi petunjuk dan pedoman yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw dalam memberikan pendidikan kepada umat manusia sejak beliau diangkat menjadi Rasul sampai beliau wafat.

Rasulullah adalah merupakan figur teladan dalam pendidikan yang mampu menyatukan antara kata dan perbuatan, serta beberapa keunggulan dalam mendidik. Segala tingkah laku, perkataan Nabi Muhammad saw adalah merupakan contoh atau suri tauladan dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, Allah swt memberikan sanjuangnya terhadap Rasul saw dalam QS. al-Ahzab (33): 21

¹⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 20.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 20.



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir.¹⁶

Dari ayat tersebut di atas tergambar jelas, bahwa persaksian Allah swt terhadap keluhuran budi pekerti Rasul saw dikaitkan dengan kepercayaan dan keimanan seorang muslim dengan hari akhir atau hari kiamat. Ini menandakan bahwa Rasulullah saw benar-benar harus menjadi panutan dalam melaksanakan segala hal sebagaimana yang tercermin dalam sunnah-sunnah beliau. Dan inilah yang harus menjadi landasan dan dasar dalam melakukan usaha-usaha pendidikan Islam.

3. Ijtihad

Islam seperti yang kita yakini bersama, adalah agama sempurna yang diturunkan Allah bagi kepentingan dan pedoman hidup umat manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini dan tercapainya keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itulah, maka Islam dengan sumber-sumber ajarannya yakni al-Qur'an dan sunnah Rasul memberikan arah dan langkah yang mesti dilalui umat manusia agar tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.

¹⁶ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 670

Untuk mendalami pemahaman menuju penerapan ajaran-ajarannya dalam realitas kehidupan dan untuk memecahkan masalah baru yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, maka diperlukan komitmen manusia untuk merealisasikan Islam secara murni dan konsekuen. Tanpa itu, maka kehidupan manusia akan terjebak pada jalan yang sesat. Di samping itu, umat Islam juga dituntut untuk senantiasa melakukan reaktualisasi ajaran sehingga agama Islam benar-benar mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan yang semakin kompleks.

Tantangan zaman yang semakin kompleks tersebut menuntut adanya jawaban dari teks-teks agama Islam yang diambil dari al-Quran dan hadis Nabi saw. tentu saja kemampuan melakukan reinterpretasi dari teks keagamaan tersebut mutlak diperlukan, karena tantangan da'wah Nabi saw dahulu sangat berbeda dengan persoalan keumatan mutakhir. Berbicara tentang sumber-sumber ajaran Islam, maka pendalaman dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dari al-Qur'an dan hadis mutlak dilakukan. Karena perkembangan zaman yang berubah dan materi-materi hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis secara kuantitatif terbatas jumlahnya, maka penerapannya diperlukan upaya penalaran, yakni yang disebut *ijtihad*.

IAIN PALOPO

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan hukum syari'at dalam hal-hal yang secara tegas belum termaktub dalam al-Qur'an

dan Sunnah.¹⁷ Namun demikian, ijihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para Mujtahid tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Ijihad dipandang sebagai salah satu sumber atau dasar pendidikan Islam yang tetap diperlukan sepanjang zaman.

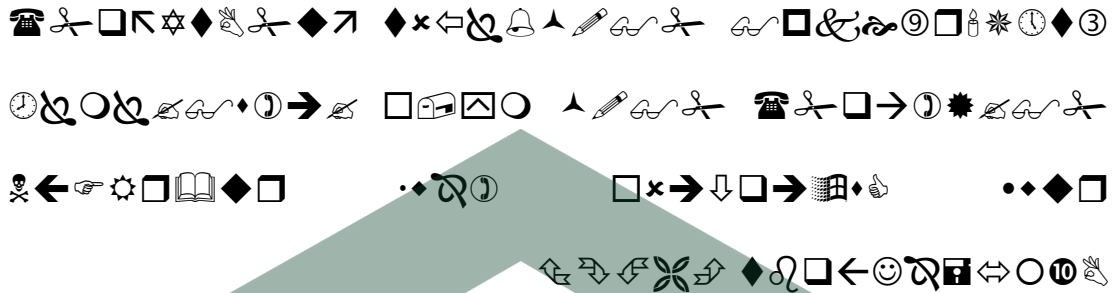
Pendidikan dalam Islam adalah proses sepanjang hayat selama kehidupan di dunia terus berlangsung. Jadi tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam merupakan tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*), yaitu manusia yang utuh rohani dan jasmaninya, dapat hidup dan berkembang secara wajar berdasarkan pola taqwa kepada Allah swt.¹⁸

Tujuan akhir yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa biasanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekitar. Seseorang pada satu kondisi bias bertaqwa, tetapi pada kondisi yang lain ia bias ingkar kepada Allah swt. Pengaruh lingkungan dan pengalaman senantiasa dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku sepanjang hayat untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan Islam.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *loc. cit.*, h. 10

¹⁸ *Ibid.*, h. 29

Tujuan pendidikan juga dapat dipahami dalam firman Allah QS. Ali-Imran (3) : 102



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”¹⁹

Inilah muara dari pendidikan Islam yang senantiasa menyandarkan setiap orientasi kehidupan pada Allah swt, dzat yang Maha menghidupkan dan Maha mematikan. Ketika seorang muslim memiliki kesadaran puncak bahwa kehidupan dan segala prosesnya hanya sementara, maka seluruh orientasi kehidupannya akan diarahkan pada kehidupan yang lebih hakiki yakni akhirat sebagaimana janji Allah swt., dalam kitab suci al-Qur’an.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

¹⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 92

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah adalah sebagai katalisator bagi siswa dari berbagai pikiran-pikiran yang salah dan pengaruh budaya negatif yang dapat menghancurkan akhlak dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, materi-materi pelajaran agama Islam yang diajarkan idealnya mampu menjawab setiap permasalahan yang secara nyata dihadapi oleh seorang siswa. Pendidikan agama Islam harus mampu menjadi motivator ketika siswa tidak memiliki gairah belajar, serta membuat seluruh perilaku siswa menjadi anggun, baik dari sisi agama, maupun menurut kebiasaan masyarakat.

Jadi pendidikan Islam baik secara informal, non formal maupun formal merupakan hal yang amat penting dalam pengembangan kehidupan seseorang baik jasmaniah maupun rohaniyah. Pendidikan agama Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia sehingga kehidupan memiliki tujuan dan orientasi yang jelas. Orientasi yang di maksudkan adalah kebahagiaan kehidupan di dunia serta keselamatan kehidupan di akhirat.

Menurut Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Ada tiga ruang lingkup pendidikan Islam yang harus ditekankan guru di sekolah, yaitu: pendidikan keimanan, akhlak, serta pendidikan sosial.²⁰

1. Pendidikan Keimanan

²⁰Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2002), h. 36

Pendidikan Islam sebagai sebuah proses yang universal, menjadikan Allah swt sebagai tujuan utama dilakukannya sebuah usaha-usaha pendidikan. Watak ketuhanan (rabbani) harus senantiasa melandasi setiap aktivitas pendidikan Islam. Dalam diri manusia telah terekam kuat sifat-sifat Tuhan sebagai watak dasar (fitrah) manusia. Fitrah atau karakter dasar keimanan manusia dijelaskan oleh Allah swt dalam QS. ar Rum (30) : 30:

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الَّذِي كَرَّمَكُمْ بِذَاتِهِ أَلَمْ يُؤَلِّمْكُمْ الْقُرْآنَ لَئِيَّا تَعْلَمُونَ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ الْبَصَرَ هَلْ يَرَوْنَ السَّمْعُ هَدًى أَمْ يَلْمِزُ السَّمْعُ أَبْصَارًا حَسْبُ الْبَصِيرِ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ الْفُؤَادَ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

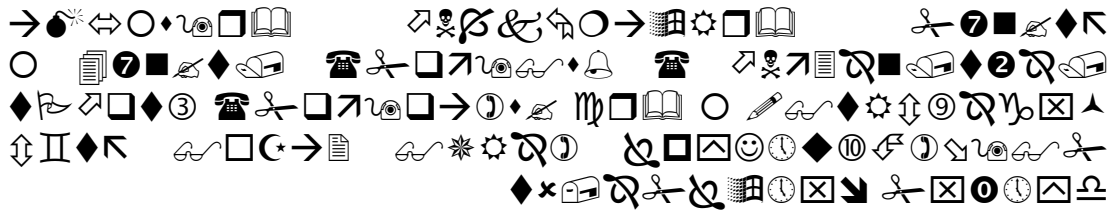
Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²¹

Selain ayat di atas, dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa sebelum manusia dilahirkan ke dunia ini, ruhnya telah mengadakan perjanjian ketaatan dengan Allah swt, sebuah perjanjian primordial yang melibatkan hamba dengan Tuhannya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS: Al-A'raf (7) : 172 :

وَلَقَدْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ فَسَلَوْنَ كَسَبَهُمْ وَإِن يَبْشُرُوا بِآيَاتِنَا إِلَّا نَجْمًا مُسْتَقَرًّا يَأْفَاقُونَ

²¹Departemen Agama RI.,*op.cit.*, h. 645



Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan bani Adam keturunannya dari sulbinya, dan menyuruh mereka bersaksi terhadap diri mereka sendiri (atas pertanyaan) "Bukankah aku Tuhanmu?" mereka menjawab "Ya kami bersaksi" (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-esaan Tuhan)²²

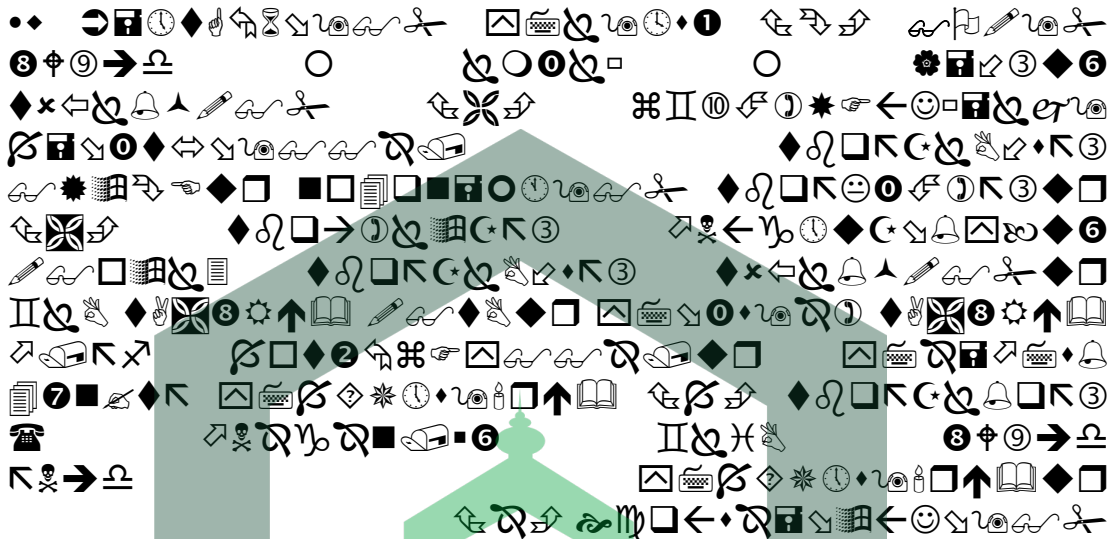
Ari Ginanjar Agustian yang mengutip pendapat Muhammad Abduh mengatakan bahwa bukti dari ayat al-Qur'an tersebut di atas ialah adanya fitrah iman (agama) di dalam jiwa manusia.²³ Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa agama bukan hanya berkaitan dengan sifat psikis manusia yang terkadang tidak berdaya, lemah, dan sebagai pelariannya adalah agama sebagaimana pendapat sebagian ahli psikologi. Tetapi agama telah inheren dalam diri manusia sejak ia dilahirkan ke muka bumi ini. Suara-suara Tuhan terekam kuat dalam setiap hati manusia yang bersih.

Oleh karena itu, pendidikan keimanan haruslah diarahkan pada kesadaran manusia terhadap kewajibannya terhadap Tuhannya, sebagaimana yang telah

²²*Ibid*, h. 250

²³Ari Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*, (Cet. VI; Jakarta : Arga, 2001), h. 11

termaktub dalam perjanjian sebelum dia lahir. Arah pendidikan keimanan juga jelaskan oleh Allah swt pada QS. Al-Baqarah (2) : 1-5 :



Terjemahnya :

Alif Laam miim (1) Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yang yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (4)²⁴

Arah pendidikan keimanan dalam pendidikan agama Islam, yang diarahkan pada keyakinan pada hal-hal yang tidak tampak oleh mata semata, tetapi juga pada pelaksanaan dari keyakinan tersebut melalui amal perbuatan yang nyata. Pendidikan keimanan berdasarkan ayat di atas, juga mengarah pada sebuah kesadaran uniersal bahwa kepercayaan dan keimanan seorang muslim pada Allah swt juga dikaitkan dan

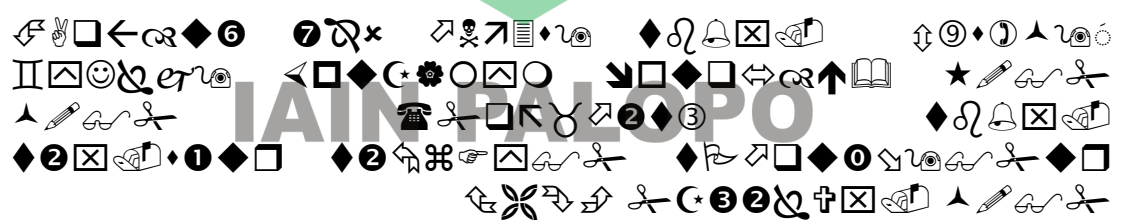
²⁴ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 8-9

memiliki korelasi dengan keimanan terhadap kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muammad saw, maupun kepada nabi dan Rasul terdahulu.

2. Pendidikan Akhlak

Agama Islam adalah agama yang senantiasa menyelaraskan berbagai hal agar tidak terjadi ketimpangan antara agama dengan pengamalan beragama para pemeluknya. Oleh karena itu keseimbangan dalam Islam senantiasa menjadi pertimbangan dalam setiap melaksanakan setiap ajaran agama. Setelah seorang muslim menyatakan keimanannya kepada Allah swt, maka dia harus membuktikannya dalam bentuk amal saleh yang nyata. Kesalehan individual harus diimbangi dengan kesalehan sosial yang bisa dirasakan oleh orang lain.

Pendidikan akhlak dimaksudkan untuk mengarahkan watak, karakter, dan perilaku anak didik kepada perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, tentang bagaimana cara berucap, berperilaku serta memperlakukan orang lain secara baik sesuai dengan tatanan akhlak islamiyah. Allah swt berfirman dalam QS. al-Ahzab (33): 21



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir.²⁵

Tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw telah membuktikan bahwa keluhuran budi pekerti seorang muslim adalah pengejawantahan dari kecintaannya kepada Allah swt. dalam setiap ucapan, perbuatan, dan perilakunya akan mencerminkan rasa takut dan cintanya kepada Allah swt. dalam konteks pendidikan Islam seorang anak didik harus mengetahui secara ril tentang nilai-nilai luhur tersebut. Ini bisa dipraktekkan dari hal-hal yang kecil, misalnya bagaimana menghormati guru, teman, dan kedua orang tua.

Akhlaq merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental dan jira yang suci.

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jira yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan diwujudkan tersebut baik menurut akal dan agama,

²⁵ *Ibid.*, h. 670

maka tindakan itu disebut akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Sebaliknya, apabila buruk, disebut dengan *akhlakul mazmumah*. Yang pasti, baik dan buruk akhlak senantiasa disandarkan pada tuntunan agama Islam dengan sumbernya al-Qur'an dan Sunnah.²⁶

Di samping akhlak dikenal pula istilah moral. Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu dalam ajaran moral, yang menjadi standar dalam menentukan baik dan buruk adalah kebiasaan masyarakat.²⁷ Jika kebiasaan masyarakat membenarkan suatu perbuatan yang bertentangan dengan agama sekalipun, maka hal tersebut tidak dipandang sebagai suatu kesalahan.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa perbedaan antara moral dengan akhlak dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sedangkan moral berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat. Jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik, maka baik pulalah perbuatan tersebut.

3. Pendidikan Sosial

IAIN PALOPO

²⁶Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* (Cet. III; Jakarta, 2002), h. 203

²⁷*Ibid.*, h. 203

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain serta berinteraksi untuk mendapatkan status sosial dimana ia berada. Secara individu manusia harus mendapatkan hakikat dirinya serta pengakuan orang lain atas dirinya, dan secara sosial individu tersebut menyesuaikan dengan berbagai norma-norma yang menjadi pegangan dalam sebuah komunitas masyarakat.

Pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena manusia sesuai memiliki tabiat untuk senantiasa berhubungan dengan orang lain, dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain. Manusia senantiasa mempunyai keinginan untuk berserikat, berkelompok, berorganisasi, dan membentuk kelompok-kelompok sosial yang dapat memenuhi kebutuhan dan hasrat kemanusiannya.

Fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang ditegaskan oleh Allah swt dalam QS. Al-Hujurat (49): 13



Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu.²⁸

Dari firman Allah tersebut dapatlah dipahami bahwa seorang anak didik dalam proses pendidikan Islam haruslah diperkenalkan dengan sejumlah norma-norma agama Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, serta hubungan dengan lawan jenisnya. Seorang anak didik harus dipahamkan sejak dini bahwa menjadi individu yang baik itu adalah tuntutan agama Islam, tetapi menjadi pribadi yang menarik dalam pergaulan sosial juga amat ditekankan dalam agama Islam.

Agama Islam adalah agama rahmatan lil al-'alamin bukan sekedar memenuhi kebutuhan individu semata, tetapi menjadi penebar rahmat bagi setiap hubungan antara sesama manusia yang dilandasi dengan norma-norma agama Islam. Sehingga, rahmat tersebut tidak hanya untuk diri pribadi semata, tetapi juga untuk kelompok masyarakat yang lebih luas bahkan untuk semesta alam.

Pendidikan Islam memiliki segmen yang sangat luas. Ia tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia semata, tetapi ia menjaga keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Ia tidak hanya menjaga keselamatan diri sendiri, tetapi juga menekankan keselamatan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, maka pendidikan Islam seharusnya menjadi sebuah kewajiban dalam sekolah-sekolah apapun namanya.

²⁸ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 484

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif yang bersifat *expost facto* yakni penelitian yang berusaha menyajikan data secara naratif.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (a) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (b) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian, (c) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu: upaya pembentukan karakter siswa-siswi melalui pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Upaya pembentukan karakter siswa-siswi melalui pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung adalah suatu usaha yang

dilakukan dalam membentuk karakter siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SD Negeri 535 Jembatan Karung yang berjumlah 10 orang dan siswa berjumlah 88 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* yakni dengan mengambil populasi sebagian sampel penelitian yaitu 5 orang guru dan 61 orang siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket (kuisiner), adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi.
2. Wawancara, adalah interview langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden.¹

¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 29.

3. Dokumentasi, adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari nilai hasil semester genap siswa.²

4. Observasi, yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung obyek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan. Butir-butir instrumen angket disajikan dalam bentuk skala likert yang dikembangkan dan membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada lima alternatif jawaban, yaitu: setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu berupa angket (kuisisioner). Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Untuk mengetahui kemampuan tersebut dalam mengukur serta menggambarkan variabel yang dimaksudkan, maka instrument tersebut harus diuji. Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas

² *Ibid.*

konstruk. Validitas isi bertujuan mengetahui instrument tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas konstruk mengacu pada seberapa besar tingkat ketepatan suatu instrument mampu mengukur kesesuaian materi atau konstruk teoritik tertentu.³

Uji validitas ini digunakan ”*rational judgement*”, yaitu apakah butir-butir instrument dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksud. Cara rancangan yang dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang instrument. Hasil konsultasi dari berbagai pihak di padukan dan disempurnakan dalam pencerminan universonal isi yang diukur. Hal ini dilakukan karena validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka pengesahan validitas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan.⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penyajian gambar/deskripsi tentang data yang ada
2. Analisis statistik deskriptif yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

³Sukirman, et. al. ”Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA 2 Palopo”, *Laporan Penelitian* , (STAIN Palopo 2007), h. 28.

⁴ Donal Ary, et.al. *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian, Terjemah Ari Purhan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 290

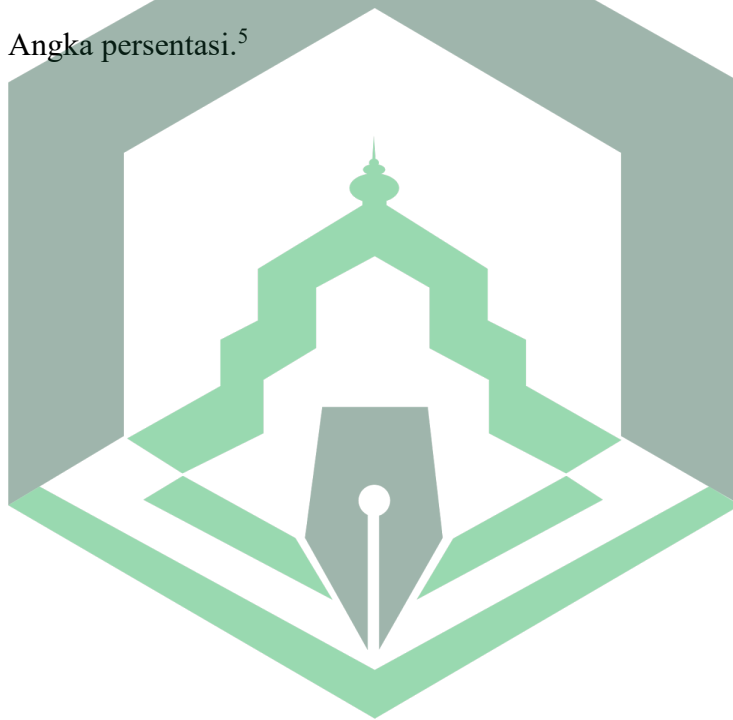
Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor atau (item) angket yang berjumlah sebanyak 10 item digunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi.⁵



IAIN PALOPO

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 535 Jembatan Karung

SD Negeri 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre didirikan pada tanggal 10 Juli 1996 dengan status sebagai sekolah negeri yang berada di wilayah Kabupaten Luwu propinsi sulawesi selatan dengan NSS sekolah 101191712075. Yang terletak + 15 Km dari ibu kota Kabupaten Luwu yakni Belopa.

SDN 535 Jembatan Karung dibawah kepemimpinan Bapak Azis, A.Ma sekarang ini berupaya meningkatkan potensi sekolah menjadi salah satu sekolah dasar yang disegani di Kab. Luwu. Adapun potensi yang dimaksud adalah sumber daya guru dan siswa perlu untuk ditingkatkan melalui program kerja yang telah tertuang dalam RAPBS sekolah.¹

1. Visi dan Misi SDN 535 Jembatan Karung

Sebagai salah satu sekolah Negeri yang memiliki orientasi pengembangan mutu kedepan SDN 535 Jembatan Karung memiliki visi dan misi, yaitu ;

a. Visi Sekolah

” Menjadikan sekolah yang bersih, sehat dan berprestasi ”

b. Misi Sekolah

¹Azis, A.Ma, Kepala Sekolah SDN 535 Jembatan Karung, *wawancara*, di Kamanre Tanggal 16 Oktober 2011.

- Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan terpadu dengan lingkungan
- Pembinaan khusus bagi siswa yang berprestasi
- Menambah jam pelajaran untuk kesehatan dan lingkungan
- Meningkatkan proses belajar yang mengarah pada pembiasaan pelaksanaan ajaran agama.²

2. Keadaan Guru

Guru memiliki tugas yang sangat berat tetapi mulia. Di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk aqidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Guru adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa di jalankan dengan baik.

² Profil Sekolah SDN Jembatan Karung, Visi dan Misi tahun 2011.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggungjawab terhadap anak didik. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena ia mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka ia harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Keberhasilan yang dimaksud bukan hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi siswa yang tangguh.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Guru yang tidak memiliki pengalaman dalam mengajar pasti akan kebingungan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan kaidah dalam proses belajar mengajar. Berikut dikemukakan keadaan guru SD Negeri 535 Jembatan Karang

Tabel 1

**Keadaan Guru SD Negeri 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre
Tahun Ajaran 2011 / 2012**

No	N a m a	Status	Jabatan
1	Aziz, A.Ma	PNS	Kepala Sekolah
2	Rahma, S.Pd	PNS	Guru Kelas
3	Nurkaya, S.Pd.I	PNS	Guru Agama Islam
4	Andi Musdalifah	Non PNS	Guru Kelas
5	Besse	Non PNS	Guru Penjas
6	Azizah, A.Ma	Non PNS	Bendahara / TU/ Guru Kelas
7	Syafruddin	Non PNS	Guru Kelas
8	Fitri Abdullah	Non PNS	Guru Kelas
9	Muh. Yasman	Non PNS	Guru Kelas
10	Sri Sunarti	Non PNS	Guru Kelas
11	Rawis	PNS	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Papan Potensi SD Negeri 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu. 2011

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di SD Negeri 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu adalah 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 5 orang guru kelas, 1 orang guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) sekaligus merangkap guru kelas VI, 1 orang guru olah raga, dan 1 orang Tata usaha, 1 orang satpam dan 1 orang penjaga sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang masih berstatus tenaga honorer, akan tetapi kemampuan yang mereka miliki layak dan profesional dalam memberikan pengajaran.

Sekolah yang bermutu dan berkualitas adalah yang memiliki guru yang cukup dan kemampuan yang profesional dalam mengelola proses belajar mengajar dan memberikan bantuan dan layanan kepada siswa. Kekurangan tenaga pengajar akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, dan terbatasnya kemampuan profesional guru akan mengakibatkan keberhasilan belajar mengajar tidak akan maksimal.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik kondisi siswanya baik dari segi strata sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologisnya, dan berbagai kondisi-kondisi siswa yang lain.

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak.. Siswa adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai

subyek karena siswalah yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.³

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam melihat potensi siswa, dan juga untuk mempetakan kemampuan siswa dalam berbagai hal.

SD Negeri 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu didominasi oleh keluarga yang hidup dan berprofesi sebagai Pegawai, petani dan wiraswasta. Namun demikian semangat untuk melanjutkan pendidikan cukup tertanam kuat pada diri siswa dan keluarganya. Semangat inilah yang selama ini mereka giat belajar walaupun sarana dan prasarana masih standar. Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa saling memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini

IAIN PALOPO

³ Azis, A.Ma, Kepala Sekolah SDN 535 Jembatan Karung, *wawancara*, di Kamanre Tanggal 16 Oktober 2011.

adalah merupakan pencerminan dari keterlibatan secara langsung masyarakat dalam proses pencerdasan generasi.⁴

Tabel 2

**Keadaan Siswa SD Negeri 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	5	14
2	II	9	6	15
3	III	8	5	13
4	IV	9	6	15
5	V	10	7	17
6	VI	5	9	14
	Jumlah	50	38	88

Sumber : Laporan Keadaan Siswa SDN 535 Jembatan Karung, 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat, jumlah siswa di SD Negeri 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre secara keseluruhan adalah 88 orang, dan 50 orang terdiri dari siswa laki-laki dan 38 orang adalah siswi perempuan.

Dengan demikian hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan pengajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dan bersifat menyeluruh. Kuantitas siswa memang bukan satu-satunya standar untuk mengukur

⁴ Azis, A.Ma, Kepala Sekolah SDN 535 Jembatan Karung, wawancara, di Kamanre Tanggal 16 Oktober 2011.

keberhasilan sebuah proses pendidikan, tetapi hal tersebut juga akan mempengaruhi citra yang terbangun dalam masyarakat.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

Tabel 3

**Keadaan Fasilitas SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012**

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruangan Kantor	1	Baik
3	Lapangan Olah Raga	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lemari	14 Buah	Baik
6	Rak Buku	3 Buah	Baik
7	Meja Guru	15 Buah	Baik
8	Kursi Guru	15 Buah	Baik
9	Meja u/ 1 Murid	71 Buah	Baik

10	Bangku u/ 1 Murid	17 Buah	Baik
11	Meja u/ 2 Murid	190 Buah	Baik
12	Bangku u/2 Murid	190 Buah	Baik
13	Papan Tulis	15 Buah	Baik
14	Papan Absensi	15 Buah	Baik
15	Alat-alat Peraga	20 buah	Baik

Sumber Data: Papan Potensi SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre, 2011

Dari data di atas, sarana dan prasarana SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre sudah cukup memadai. Namun demikian, penambahan sarana dan prasarana harus dilakukan agar kualitas lulusan sekolah tersebut bisa terjamin. Perubahan kemajuan zaman yang semakin cepat harus direspon oleh setiap institusi pendidikan agar tidak ketinggalan terhadap perkembangan tersebut. Perkembangan dunia pendidikan sudah cukup pesat baik pada peningkatan sarana dan prasarana maupun kenaikan standar kelulusan yang setiap tahun selalu ditingkatkan. Hal ini tentunya bertujuan untuk memacu kualitas pendidikan siswa.

5. Prasarana Buku

Buku adalah salah satu penunjang dalam pembelajaran, keberadaan buku di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre adalah menjadi salah satu kebutuhan vital yang harus ada. Dan pengadaannya telah dianggarkan di dalam dana BOS (bantuan operasional sekolah) setiap tahunnya sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Adapun pengadaan buku-buku tersebut meliputi buku teks, buku penunjang, buku bacaan dan buku-buku pelajaran pokok, yakni bahasa Indonesia, matematika, IPA, PKn, IPS, agama dan SBK.

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi buku yang ada di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 4
Keadaan Buku Per Kelas Penunjang Pembelajaran
Pada SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012

No	Kelas	Jenis Buku			Jumlah Total
		Teks	Penunjang	Bacaan	
1	I	30	35	125	190
2	II	28	35	125	188
3	III	40	30	130	200
4	IV	38	40	130	208
5	V	40	30	130	200
6	VI	40	40	130	210
Total		216	210	770	1196

Sumber data : Laporan Keadaan Buku Perpustakaan SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total buku yang terdapat di SDN 535 Jembatan Karung dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 1196 buah yang kesemuanya tergabung di dalamnya buku teks, penunjang dan bacaan.

Di samping itu pula setiap tahun pelajaran selalu dianggarkan buku paket siswa untuk mata pelajaran pokok yang diajarkan guru di sekolah. Sehingga siswa tidak dibebani lagi untuk membeli buku paket.

Dan mengenai ketersediaan buku paket permata pelajaran di SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5
Keadaan Buku Mata Pelajaran di SDN 535 Jembatan Karung
Tahun Ajaran 2011 / 2012

No	Nama Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi
1	Bahasa Indonesia	120	2006	Baik
2	Matematika	120	2007	Baik
3	I P A	120	2008	Baik
4	P K n	120	2009	Baik
5	I P S	120	2009	Baik
6	Agama	120	2010	Baik
7	S B K	120	2010	Baik
Total		840		

Sumber data : Laporan Keadaan Buku Perpustakaan SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre, Tahun 2011

Dari tabel di atas nampak jelas bahwa setiap tahun anggaran pengadaan buku-buku mata pelajaran menjadi salah satu program yang diprioritaskan dalam anggaran dana RAPBS sekolah lewat BOS (bantuan operasional sekolah). Jumlah buku yang dibeli setiap tahun berkisar 120 buah dari tahun 2006 sampai 2010 dengan jumlah total buku yang ada sekarang 840 buah.

B. Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa

Dalam upaya untuk membuktikan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre, sebagaimana yang tertera pada hipotesis dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa di antaranya dengan melalui pembinaan ibadah shalat siswa-siswi.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, belajar akan berhasil apabila dalam diri siswa terjadi perubahan sebagai hasil dari pengalaman. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri siswa, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Hal demikian disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Proses belajar adalah merupakan hal kompleks siswa yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar.

Oleh karena itu, berbagai cara yang ditempuh oleh guru pembimbing tersebut, di antaranya mempunyai waktu tersendiri untuk bimbingan ibadah shalat yang ditempatkan pada tempat yang khusus yang tersedia di lingkungan SDN 535

Jembatan Karung Kec. Kamanre, maka pada bagian ini akan dibahas sesuai dengan pernyataan dan jawaban yang ada dalam angket yaitu menggunakan pernyataan tertutup dan jawaban terbatas.

Dalam angket tersebut dapat dibagi dua bahagian pernyataan, sebagaimana telah dijelaskan bahwa bagian pertama kategori pernyataan berupa bimbingan, pernyataan kedua berupa penunjang dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi
Tentang Bimbingan Pelaksanaan Pengajaran
Pendidikan Agama Islam di SDN 535 Jembatan Karung

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	Setuju	55	90 %
2.	Ragu-ragu	6	10 %
3.	Tidak Setuju	0	0 %
	N	61	100%

Sumber data : Data Primer diolah 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 55 responden atau 90 % menjawab setuju, 6 responden atau 10 % menjawab ragu-ragu, 0 responden atau 0 % yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam sudah hampir 100% berhasil dalam pembentukan karakter siswa-siswi kalau dilihat dari keterangan di atas, maka hal ini

menjadi suatu prestasi sebagai suatu langkah awal yang sangat menguntungkan sebab tinggal satu, dua siswa-siswi yang tidak mengetahui, memahami, dan mengerti tentang pengajaran pendidikan agama Islam tersebut yang akan dibina.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre, telah menjadikan pendidikan agama Islam sebagai dasar pembinaan dalam pembentukan karakter keagamaan dalam hal sikap dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diketahui melalui kebijakan yang dicanangkan oleh kepala SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre dan dikordinir oleh guru khususnya yang beragama Islam.²

Adapun bimbingan dan pembinaan yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa-siswi di SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre di antaranya sebagai berikut:

1. Melalui Bimbingan Şalat

Şalât merupakan ibadah yang paling utama dibanding dengan ibadah-ibadah lainnya, apabila şalatnya baik maka ibadah lain pula ikut baik, begitu pula sebaliknya apabila şalatnya tidak baik maka ibadah lainnya ikut tidak baik. Selain itu, şalat juga disertai dengan keikhlasan dan hanya mencari rida Allah swt. dan mencegah perbuatan keji dan munkar.

Bimbingan şalat yang dilaksanakan di SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre diberikan kepada siswa siswi yang belum sempurna bacaannya dan

²Azis, A.Ma, Kepala Sekolah SDN 535 Jembatan Karung, wawancara , di SDN 535 Jembatan Karung, tanggal 18 Oktober 2011

dilaksanakan di dalam kelas, mushallah sekolah, atau ruangan yang telah disiapkan.

Bimbingan dikoordinir langsung oleh guru pendidikan agama Islam.

Tabel 7

Pelaksanaan Shalat Fardhu

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sering	55	90 %
2	Kadang-kadang	6	10 %
3	Tidak pernah	0	0 %
	N	61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 55 responden atau 90 % menjawab sering melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam, 6 responden atau 10 % menjawab kadang-kadang dilaksanakan dan yang menjawab tidak pernah 0 %.

2. Menjalankan Ibadah Puasa

Puasa artinya menahan diri dari segala yang dapat membatalkan baik itu makan, minum, bersenggama mulai dari terbit matahari sampai dengan terbenamnya matahari. Puasa diwajibkan dan sangat dianjurkan baik dalam al-Qur'an maupun sunnah Nabi Muhammad saw. karena mengandung beberapa keistimewaan baik secara personal pada aspek medis dan kesehatan, maupun pada aspek sosialnya yang

mendidik manusia untuk bisa merasakan penderitaan saudara-saudaranya yang miskin dan kelaparan.

Mengingat puasa ramadhan itu hukumnya *fardu 'ain*, bahkan termasuk rukun Islam, itulah sebabnya dalam pelaksanaan ibadah puasa wajib dilaksanakan siapa saja yang telah memenuhi syarat wajib melaksanakannya, kecuali bila ia mempunyai uzur misalnya: haid dan nifas bagi wanita.

Dari angket yang disebarakan kepada responden dapat diketahui bahwa Siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre telah melaksanakan puasa sebab puasa bagi orang-orang yang beriman diwajibkan untuk berpuasa dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt. disamping makna sosial yang terkandung di dalam ajaran puasa.

Untuk mengetahui pelaksanaan Ibadah puasa yang dilakukan oleh siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karang dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel 8

**Pelaksanaan Ibadah Puasa yang dilakukan
Oleh siswa SDN 535 Jembatan Karung**

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sering	59	97 %
2	Kadang-kadang	2	3 %
3	Tidak pernah	0	0 %
N		61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 61 responden 59 diantaranya atau 97 % yang menjawab sering melaksanakan ibadah puasa ketika tiba bulan ramadhan sedangkan 2 responden atau 3 % menjawab kadang-kadang dan tidak ada satupun yang menjawab tidak pernah.

3. Bimbingan bacaan al-Qur'an

Kitab suci al-Qur'an merupakan firman Allah swt. berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar selamat di dunia dan di akhirat serta membacanya adalah ibadah.

Sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. maka al-Qur'an menjadi pandangan hidup yang akan mengarahkan orientasi hidup seorang muslim dari dunia sentris menjadi sebuah kehidupan yang selalu menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an telah banyak memberikan gambaran dan pernyataan bahwa orang-orang yang mengingkari akan perintah Allah swt dan tidak menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya, akan mendapatkan murka dari-Nya. Untuk mengetahui efektifitas atau eksistensi dari pada pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre berdasarkan faktor penunjang yang di miliki dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9

**Distribusi Frekuensi Tentang Faktor Penunjang
Dalam Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam
Di SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre Kab. Luwu**

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Alat Peraga	51	84 %
2	Metode guru	8	13 %
3	Tempat yang nyaman	2	3 %
	N	61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 84 % responden menjawab alat peraga, 13% respondens menjawab metode guru, dan 3% responden menjawab tempat. Kalau dilihat dari keterangan di atas pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre dari segi faktor penunjang pembelajaran siswa sangat merespon penggunaan alat peraga dibanding penunjang yang lain.

Pendidikan agama Islam diajarkan di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre dengan berbagai macam cara yang dapat menunjang pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas keagamaannya dan untuk memudahkan siswa-siswi untuk menerima, memahami, menghayati serta mengamalkan pengajaran pendidikan agama Islam.

1. Metode pengajaran yang dipergunakan

Metode mengajar yaitu cara yang ditempuh oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran, metode ini hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk memilih metode yang tepat dan efektif terkadang merupakan suatu kesulitan bagi guru, karena tiap-tiap metode itu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru agama dituntut untuk mengerti dan mengenal secara mendalam tiap-tiap metode yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan mata pelajaran kepada siswa-siswinya, baik dari segi kelebihan maupun kelemahannya dalam situasi dan kondisi apapun.

Oleh karena itu, dalam memilih metode pengajaran pendidikan agama Islam guru harus melihat semua aspek dari kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Metode yang dipilih harus mampu membimbing, mengarahkan, dan merasionalkan ajaran agama sehingga bisa diterima oleh anak didik sebagai sebuah keyakinan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam kehidupan seorang muslim, karena tujuan metode pada dasarnya adalah efektifitas dan efesiensi dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak hal. Adapun beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran yang akan disajikan
- b. Tujuan yang ingin dicapai dari pelajaran tersebut.
- c. Situasi dan kondisi dimana pengajaran itu berlangsung.

- d. Kemampuan masing-masing guru yang bersangkutan atau yang memberi pengajaran.
- e. Latar belakang individu siswa dalam kemampuan berpikir.
- f. Sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah yang bersangkutan.

Adapun metode mengajar dikenal dengan beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode kerja kelompok
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode sosiodrama dan lain-lain.

Metode pembelajaran akan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa, bahkan ikut menentukan hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang monoton akan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pelajaran, dan juga penggunaan metode yang tidak tepat akan membuat substansi permasalahan menjadi bias. Dalam konteks inilah diperlukan kecermatan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode belajar.

Adapun metode yang dipergunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre yaitu dalam menyajikan bahan mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi yaitu suatu

metode yang menggabungkan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, metode keteladanan, dan lain sebagainya.

Diharapkan dengan metode yang bervariasi akan menghilangkan perasaan jenuh dan membuat pengajaran pendidikan agama Islam lebih menarik anak didik. Dalam beberapa kasus pendidikan agama Islam kurang diminati karena metode penyajiannya yang monoton, yang diakibatkan oleh tidak profesionalnya guru mengelola pengajaran. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak terhadap sikap keberagaman siswa.⁵

2. Alat peraga yang memadai.

Alat peraga yang memadai ialah alat yang sangat bernilai untuk mempermudah guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa-siswinya agar pengajaran berlangsung dengan baik. Dan alat peraga juga harus digunakan membantu merangsang minat dan memusatkan perhatian murid pada hal-hal yang diinginkan.

Dengan demikian penggunaan setiap jenis alat peraga harus dengan tujuan tertentu, karena alat peraga bukanlah pengganti perencanaan atau persiapan mengajar yang teliti. Pada kenyataannya, dengan suatu persiapan mengajar yang baik dan teliti, guru akan dapat menentukan alat peraga yang khusus.

⁵Azis, A.Ma, Kepala Sekolah SDN 535 Jembatan Karung, wawancara , di SDN 535 Jembatan Karung, tanggal 18 Oktober 2011

Guru pendidikan agama Islam di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre dalam mengajar pendidikan agama Islam telah menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang membutuhkan alat peraga tersebut.

3. Lingkungan

Lingkungan yang buruk dapat merintangi pembawaan yang baik tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi suatu pembawaan yang baik. Lingkungan tempat siswa-siswi memperoleh pengalaman adalah luas; dalam keluarga, di sekolah, alam sekitar, lembaga-lembaga, Pramuka, organisasi, dan lain sebagainya.

Mengajar adalah membimbing siswa-siswi belajar atau membimbing pengalaman siswa. Jadi seorang guru itu harus mengatur lingkungan lingkungan dengan sebaik-baiknya, sehingga terciptalah syarat-syarat yang baik dan menjauhkan pengaruh yang buruk.

SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre berpegang teguh pada prinsip kedisiplinan baik yang bersifat umum maupun keagamaan, hal demikian tidak mungkin dapat terwujud tanpa ada dukungan dari berbagai komponen yang ada di sekolah khususnya SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre baik dari pihak kepala sekolah, pegawai, guru, tokoh masyarakat maupun siswa itu sendiri. Dengan kedisiplinan inilah kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa membangun kebersamaan dalam mengamalkan ajaran Islam tentang kedisiplinan.

C. Karakter keberagaman siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre setelah mendapatkan pengajaran pendidikan agama Islam.

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik secara negatif maupun positif. Sikap siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajarannya pertanda awal yang paling baik bagi proses belajar mengajar (PBM) tersebut, dan sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar mengajar (PBM) atau siswa akan sulit menerima pelajaran.

Untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif pada siswa, guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain itu guru harus menguasai materi yang akan disajikan, dia juga harus mampu meyakinkan siswanya tentang manfaat mata pelajaran yang di berikan, sehingga muncul perasaan yang butuh dan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut.

Pada dasarnya, tingkat pertumbuhan dan perkembangan keagamaan bagi setiap siswa sejalan dengan perkembangan kecerdasan dan emosinya. Maksudnya ialah siswa dalam memahami dan menyikapi agama tidak terlepas dari tingkat kecerdasan dan keadaan emosi.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang di lakukan di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre, di mana obyek penelitian secara khusus adalah siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre tampaknya sangat berpengaruh secara

signifikan setelah mendapatkan pengajaran pendidikan agama Islam pengaruh tersebut terkait dengan perubahan sikap dan karakter siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre.

Adapun analisis sikap keberagamaan siswa SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre terhadap beberapa perilaku yang mencerminkan sikap positif, dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang merupakan pernyataan dan tanggapan siswa atas angket yang telah diedarkan penulis.

Tabel 10
Tanggapan siswa atas pertanyaan item no. 1
Apakah anda sering bolos ketika belajar bidang studi agama Islam

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Ya	0	0 %
2	Kadang – kadang	0	0 %
3	Tidak pernah	61	100 %
	N	61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Berdasarkan hasil tabulasi angket di atas, dari 61 responden (100 %) semuanya menyatakan tidak pernah bolos ketika belajar bidang studi agama Islam. Ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa belajar agama cukup tinggi dan sebagai dasar untuk memahami agama dengan baik dalam rangka pembentukan karakter.

Tabel 11
Tanggapan siswa atas pertanyaan item no. 2
Apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Ya	0	0 %
2	Kadang-kadang	7	11 %
3	Tidak pernah	54	89 %
	N	61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Berdasarkan table diatas, dari item pertanyaan apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah. Adapun tanggapan siswa di mana 54 orang (89 %) yang menjawab tidak pernah, dan 7 orang (11 %) menjawab kadang-kadang sementara tidak ada seorang pun yang menjawab Ya. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi ajaran yang didapatkan lewat pendidikan agama untuk taat kepada aturan yang ada telah menyatu dalam aktifitas keseharian siswa disekolah untuk tidak melanggar tata tertib yang ada.

IAIN PALOPO

Tabel 12

Tanggapan siswa atas pertanyaan item no. 3
Apakah anda mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Ya	52	86 %
2	Kadang-kadang	7	11 %
3	Tidak pernah	2	3 %
	N	61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Dari tabel tersebut mengenai budaya salam yang dilakukan siswa ketika bertemu dengan seseorang cukup bervariasi dari 61 responden terdapat 52 responden yang menjawab Ya (86 %), 7 responden (11 %) yang menjawab kadang-kadang, dan hanya 2 responden (3 %) menjawab tidak pernah.

Tabel 13

Tanggapan siswa atas pertanyaan item no. 4
Apakah anda pernah membantah perintah orang tua / guru

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Ya	4	7 %
2	Kadang-kadang	8	13 %
3	Tidak pernah	49	80 %
	N	61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Tanggapan siswa atas item pertanyaan no.4 mengenai perilaku keberagamaan siswa terhadap ketaatan terhadap orang tua dan guru, dari 61 responden yang menjawab pernah (Ya) membantah perintah orang tua / guru 4 orang (7 %), kadang-kadang 8 orang (13 %) dan tidak pernah 49 orang (80 %).

Ketika ketaatan siswa khususnya di SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre tertanam secara kontinyu baik di rumah maupun di sekolah maka akan sangat mudah bagi guru dan orang tua mengarahkan anak / siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan tercelah.⁶

Tabel 14

Tanggapan siswa atas pertanyaan item no. 5
Apakah anda pernah berdusta terhadap guru dan orang tua

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Ya	5	8 %
2	Kadang-kadang	33	54 %
3	Tidak pernah	23	38 %
	N	61	100%

Sumber Data : Data Primer diolah 2011

Berdasarkan hasil tabel di atas dari 61 respon yang menanggapi pertanyaan item no. 5 tentang pernah berdusta terhadap guru dan orang tua ternyata 5 responden

⁶Azis, A.Ma, Kepala Sekolah SDN 535 Jembatan Karung, wawancara , di SDN 535 Jembatan Karung, tanggal 18 Oktober 2011

(8 %) menjawab Ya, 33 responden (54 %) menjawab kadang-kadang dan 23 responden (38 %) menjawab tidak pernah.

Dari pendidikan agama Islam diharapkan mampu membantu pembentukan kepribadian dalam diri siswa-siswi itu sendiri. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah seorang siswa SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre bahwa: siswa-siswi yang ada di SDN 535 Jembatan Karung Kec. Kamanre pada prinsipnya mengatakan bahwa pengalaman yang berkaitan dengan sikap keagamaan siswa itu sangat bergantung pada metode pengajaran pendidikan agama Islam.⁶

Sebagaimana dilihat bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terciptanya perubahan dari yang tidak baik menjadi baik. Akan tetapi peranan pendidikan agama Islam berhasil dengan baik apabila dalam pembinaan sikap keagamaan siswa ditunjang oleh bagaimana metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) pendidikan agama Islam.

Secara spesifik pendidikan agama Islam harus diajarkan secara terpola, terukur, berjenjang dan bisa dievaluasi keberhasilannya. Yang terbiasa untuk melakukan evaluasi berdasarkan angka-angka dan juga dalam bentuk sikap adalah lembaga-lembaga formal yang menyelenggarakannya. Sehingga seiring dengan perkembangan kurikulum di sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, maka evaluasi dan penilaian sudah didasarkan pada kompetensi siswa. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan nilai angka yang bagus, tetapi juga

⁶ Misnawati, Siswa SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre, wawancara di Kamanre tanggal 29 Oktober 2011

siswa mendapatkan nilai kepribadian yang sesuai dengan nilai tersebut. Jangan sampai terkesan bahwa substansi pendidikan agama Islam hanya diarahkan pada aspek kognitifnya saja tanpa memperhatikan aspek afektifnya.

Dalam hal ini perubahan sikap keagamaan tidak hanya menuntut setiap pribadi muslim, untuk mengetahui setiap ajaran agamanya (kognitif) tetapi dia harus tercermin dalam bentuk sikap dan perbuatan untuk berimpati dengan masyarakat di sekitarnya (afektif) yang dilandasi dengan dorongan niat bahwa berbuat dan berkreasi untuk meningkatkan kualitas amal perbuatan adalah bernilai di sisi Allah swt. Kedua aspek ini tampaknya telah diterapkan di SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre yang mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi yang dipergunakan di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dari aspek afektifnya dalam hal ini perubahan sikap diberikan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti pelaksanaan hari-hari besar Islam.⁷

Kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler tersebut, menjadi faktor terpenting dalam menunjang pemberian nilai kognitif bagi siswa siswi. Penerapan seperti ini, menimbulkan interpretasi baik dari kalangan siswa maupun dari kalangan guru-guru. Siswa dalam hal ini menjadi sasaran utama tampaknya memberikan berbagai macam penilaian yang berbeda. Ada yang menanggapi positif dan ada pula siswa yang menanggapi negatif. Dari hasil wawancara siswa yang menanggapi secara positif, pada umumnya telah menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan yang bersifat ritual

⁷ Nurkaya, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 535 Jembatan Karung, wawancara Kamanre Kab. Luwu, tanggal 29 Oktober 2011

keagamaan memang sudah merupakan kebutuhan yang perlu dilaksanakan walaupun tanpa aturan dari sekolah.⁸

Lewat momentum peringatan hari besar Islam biasanya merupakan wahana yang sangat efektif untuk membangun kebersamaan antara siswa, guru, dan masyarakat. Pada kesempatan inilah pengamalan sikap keberagaman siswa yang diperoleh dari pelajaran pendidikan agama Islam dalam hal tolong menolong akan diuji dan dibuktikan.

D. Hambatan-hambatan dan cara mengatasinya

Kegiatan belajar mengajar ialah suatu usaha interaksi antara guru dan murid, selain merupakan suatu seni yang menyenangkan, tetapi terkadang juga sebagai sebuah tantangan yang menyusahakan. Menyenangkan apabila berjalan dengan mulus tanpa hambatan, tetapi menyusahakan manakala dihadap oleh berbagai hal atau hambatan.

Hambatan dalam setiap aktivitas menjadi hal biasa terjadi. Tergantung bagaimana seluruh komponen yang terlibat menyikapi atau bahkan menjadikan hambatan sebagai pendorong untuk lebih giat lagi dalam menata dan memperbaiki yang kurang. Kalau hambatan disikapi dengan pesimis, maka hambatan tersebut akan mematahkan impian setiap orang atau kelompok untuk maju.

⁸Akhmad , siswa SDN 535 Jembatan Karung, wawancara Kamanre Kab. Luwu, tanggal 29 Oktober 2011

Dalam proses pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 535 Jembatan Karung, ditemukan beberapa hambatan antara lain sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Sarana dan prasarana yang terbatas kualitas dan kuantitasnya, juga dapat sebagai penghambat dalam proses belajar mengajar, halaman sekolah yang relatif tidak mendukung tempat untuk belajar dan juga berupa sarana dan olah raga, media pembelajaran agama berupa alat peraga, buku-buku bacaan tentang akhlak dan lain sebagainya, hambatan-hambatan tersebut tentu sangat besar pengaruhnya dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar (PBM). Proses belajar mengajar sangat terkait dengan kelengkapan kesempurnaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah senantiasa berkordinasi dengan pihak terkait untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada.

2. Kesadaran

Kesadaran merupakan faktor yang terpenting untuk di tumbuhkan, dan dikembangkan. Pada diri seseorang apalagi seseorang guru. Kesadaran itu kadang-kadang muncul, kadang-kadang berkurang atau pudar sehingga dapat menghambat kelancaran dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini berlaku bukan saja pada siswa-siswi, akan tetapi juga guru. Dengan demikian, siswa-siswi itu dapat disiplin dan patuh pada tata tertib bila diawasi, tetapi bila tidak lagi diawasi tidak lagi patuh, kadang-kadang bolos, terlambat masuk kelas, cepat keluar dan sebagainya.

Begitu pula bagi guru, terkadang ia terlambat datang, cepat pulang dan kadang-kadang ia terlalu banyak urusan di luar dengan berbagai alasan tanpa memperhatikan jam mengajarnya. Akibatnya proses belajar mengajar terlambat.

3. Lingkungan

Manusia lahir ke dunia dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan.

Lingkungan yang buruk dapat merintang pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik. Lingkungan sangat berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung.

Pengalaman adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dari pengalaman-pengalaman itu seseorang memperoleh sikap pengertian, penghargaan, kebiasaan, keterampilan dan sebagainya. Lingkungan tempat siswa memperoleh pengalaman sangat luas antara lain: dalam keluarga, di sekolah, organisasi, pramuka dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bidang studi pendidikan Agama Islam bahwa siswa-siswi di SDN 535 Jembatan Karung itu kurang fasih dalam membaca al-Qur'an, hanya satu dua orang saja yang pasih dalam membaca al-Qur'an. Dan di lingkungan SDN 535 Jembatan Karung tidak ada pengajian majelis ta'lim, dan pengajian remaja dan lain sebagainya.⁹

Berbagai hambatan yang merintangai peningkatan pengajaran dalam proses belajar mengajar seperti yang telah disebutkan di atas perlu dicari jalan keluarnya agar proses belajar mengajar mengalami peningkatan.

Berapa upaya atau cara mengatasi hal tersebut yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas, dapat diatasi dengan jalan melihat skala prioritas. Pengadaan dan penyempurnaan tidak sekaligus, kalau cara ini ditempuh, maka lama-kelamaan akan sampai pada tahap yang lebih lengkap. Sementara itu, sarana dan prasarana yang sudah ada dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

2. Kesadaran dapat ditumbuhkan dengan merenungi ajaran agama yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. kalau kesadaran sudah ditumbuhkan oleh semangat agama maka akan suatu saat akan sampai pada gilirannya, memiliki kesadaran dalam berbagai hal baik itu guru maupun bagi siswa-siswi, mereka akan sadar apabila akan terlatih dari semangat agamanya.

⁹ Nurkaya, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 535 Jembatan Karung, wawancara Kamanre Kab. Luwu, tanggal 29 Oktober 2011

Kesadaran memang sangat perlu ditumbuhkan sebab seseorang yang memiliki kesadaran akan taat dan patuh pada aturan dan tata tertib yang ada, dilihat atau tidak, ia akan tetap melaksanakannya, dengan penuh kesadaran. Kalau kesadaran sudah tumbuh dan berkembang maka proses belajar mengajar akan meningkat hal ini dipahami bahwa kesadaran itu menimbulkan disiplin mempengaruhi proses belajar mengajar.

3. Seorang guru harus mengatur lingkungan sebaik-baiknya, sehingga tercipta syarat-syarat yang baik dalam membentuk karakter dan jati diri siswa dan menjauhkan pengaruh yang buruk. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang lingkungan siswa dan dari sinilah pengetahuan agama siswa disebarluaskan.
2. Mengadakan pengajaran membaca al-Qur'an di tempat-tempat yang dapat mendukung untuk memperluas pengetahuan, terutama cara membaca al-Quran, dan berbagai muatan keagamaan lainnya.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam sebagai dasar dalam pembentukan karakter siswa-siswi di SDN 535 Jembatan Karung telah menempuh berbagai cara, seperti: diwajibkan siswa-siswi untuk melaksanakan salat dzuhur, bimbingan baca tulis al-Qur'an serta penekanan pelaksanaan Ibadah Puasa pada Bulan Ramadhan.
2. Adapun Karakter keberagamaan siswa SDN 535 Jembatan Karung setelah mendapatkan pengajaran PAI yaitu ada pengaruh yang signifikan setelah mendapatkan pengajaran pendidikan agama Islam pengaruh tersebut terkait dengan perubahan sikap dan karakter siswa-siswi SDN 535 Jembatan Karung kec. Kamanre dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kerajinan dalam mengikuti pelajaran agama (100 %), tidak melanggar tata tertib sekolah (89 %), member salam ketika bertemu dengan orang lain (86 %), tidak membantah perintah guru dan orang tua (80 %), menumbuhkan sikap jujur dan tidak dusta.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 535 Jembatan Karung sebagai dasar pembentukan karakter siswa-siswi antara

lain: sarana dan prasarana yang masih terbatas, kesadaran yang masih kurang, dan lingkungan yang kurang mendukung.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penelitian tentang pelaksanaan pengajaran agama Islam pada SDN 535 Jembatan Karung, maka perlu kiranya penyusun merekomendasikan beberapa saran-saran yang ditujukan kepada :

1. Pemerintah

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu instrumen untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa dari krisis multidimensional perlu mendapat perhatian yang serius. Diperlukan alokasi waktu yang cukup bagi terselenggaranya pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum, sehingga diskriminasi antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak perlu terjadi.

2. Sekolah

Sekolah perlu mengalokasikan dana dan waktu secara khusus bagi terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang mengarah pada peningkatan sikap keberagamaan siswa dengan melibatkan guru pendidikan agama Islam, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan pelibatan semua komponen masyarakat diharapkan tanggungjawab terhadap peningkatan sikap keberagamaan di sekolah menjadi sebuah gerakan yang kompak dan solid sehingga cepat terwujud.

3. Keluarga

Sebagai salah satu Tri pusat pendidikan disamping sekolah dan masyarakat, institusi keluarga diharapkan menjadi basis penanaman dasar-dasar keagamaan kepada siswa. Keluarga dapat menjalin komunikasi yang harmonis dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan sikap keberagaman siswa.



IAIN PALOPO

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Nis :
Alamat :

II. VARIABEL YANG DITELITI

Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran PAI di SDN 535 Jembatan Karung Kecamatan Kamanre Kab. Luwu.

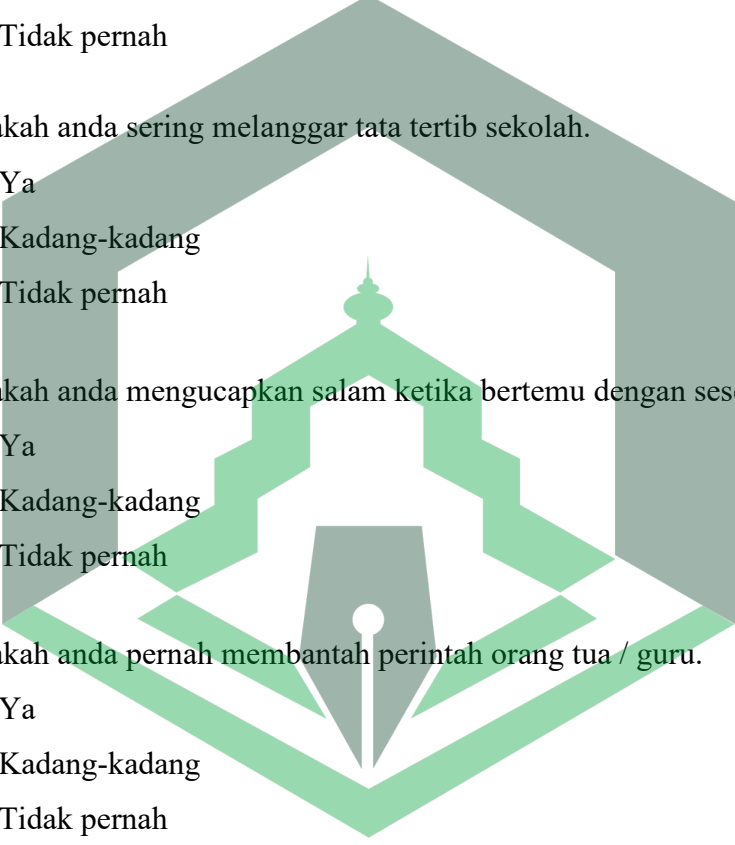
III. PERTANYAAN

A. Pengajaran PAI

1. Pengajaran pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa!
 - a. Setuju
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak setuju

2. Pengajaran pendidikan agama Islam harus ditunjang dengan faktor pendukung yang memadai berupa metode pengajaran yang baik serta ketersediaan alat peraga.
 - a. Setuju
 - b. Ragu – ragu
 - c. Tidak setuju

B. Karakter Keberagamaan siswa setelah mendapatkan pengajaran PAI

1. Apakah anda sering bolos ketika jam pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 2. Apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 3. Apakah anda mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 4. Apakah anda pernah membantah perintah orang tua / guru.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 5. Apakah anda pernah berdusta terhadap guru dan orang tua
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
- 
- IAIN PALOPO**

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an Karim

- Agustian, Ari Ginanjar., *ESQ : Emosional Spritual Quosient*. Cet. VI ; Jakarta : Arga, 2001
- Ary, Donal., et.al., *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian*. Terjemahan Ari Purhan ; Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Arifin, Muhammad., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- _____, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*. Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 1997
- Daradjat, Zakiah ., et. al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam.*, Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Ed. I. Cet. I ; Semarang : CV. Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I. Ed. III; Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Direktorat Jendral Kelembagaan Islam DEPAAG RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. ; Jakarta, 2002
- Direktorat Perguruan Tinggi Islam., *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Cet. III ; Jakarta ,2002
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I, 2007
- Jalaluddin., *Psikologi Agama*. Cet.IV ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lickona, Thomas., *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991

Marimba D, Ahmad, *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV ; Bandung : PT. al-Ma'arif, 1990

Rais, Amien, *Tauhid Sosial*, Cet. I ; Bandung Mizan , 1998

Sudjono, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan*. Ed. I ; Jakarta : Rajawali Pers, 2006

Sukirman., et.al., *Study Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*. Laporan Penelitian : STAIN Palopo, 2007

Subagyo, Joko., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. XII ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Uhbiyati, Nur., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II ; Bandung : Pustaka Setia, 1999.



IAIN PALOPO